

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan lama pemasangan infus dengan kejadian flebitis pada neonatus di Ruang NICU UPTD. RSUD Gema Santi Nusa Penida, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar neonatus memiliki lama pemasangan infus >72 jam yaitu sebanyak 11 neonatus (55%) sedangkan yang mmiliki lama pemasangan infus ≤ 72 jam yaitu sebanyak 9 neonatus (45%).
2. Sebagian besar neonatus mengalami kejadian flebitis yaitu sebanyak 12 neonatus (60%), sedangkan yang tidak mengalami flebitis sebanyak 8 neonatus (40%).
3. Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa kejadian flebitis lebih banyak terjadi pada neonatus dengan lama pemasangan infus >72 jam. Pada kelompok pemasangan infus ≤ 72 jam sebagian besar neonatus tidak mengalami flebitis.
4. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,000 ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lama pemasangan infus dengan kejadian flebitis pada neonatus di Ruang NICU UPTD. RSUD Gema Santi Nusa Penida. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin lama pemasangan infus pada neonatus, maka semakin tinggi risiko terjadinya flebitis. Oleh karena itu, diperlukan pemantauan rutin terhadap area pemasangan infus, penerapan teknik aseptik yang baik, serta

penggantian infus sesuai standar operasional prosedur guna mencegah terjadinya flebitis pada neonatus.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan lama pemasangan infus dengan kejadian flebitis pada neonatus di Ruang NICU UPTD. RSUD Gema Santi Nusa Penida, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap pelaksanaan prosedur terapi intravena di ruang NICU melalui penyusunan dan evaluasi standar operasional prosedur (SOP), serta memberikan pelatihan berkala kepada tenaga kesehatan mengenai pencegahan flebitis pada neonatus.

2. Bagi Tenaga Kesehatan/Perawat

Perawat di ruang NICU diharapkan melakukan pemantauan secara rutin terhadap area pemasangan infus, menerapkan teknik aseptik dengan baik, serta melakukan penggantian kateter infus sesuai prosedur agar risiko terjadinya flebitis dapat diminimalkan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan sumber pembelajaran mengenai kejadian flebitis serta faktor-faktor yang memengaruhi pada neonatus, khususnya dalam praktik keperawatan neonatal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar, waktu penelitian yang lebih panjang, serta menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi kejadian flebitis seperti

jenis cairan infus, ukuran kateter, lokasi pemasangan, dan teknik pemasangan infus.